

Analisis Peran Literasi Keuangan Dalam Konsep Keputusan Menabung Saham Generasi Z

Syara Purnama Sari¹⁾, Asri Winanti Madyoningrum²⁾

Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Madani Bandar Lampung
email: syara.purnama@almadani.ac.id, Asri.winanti@almadani.ac.id

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan peran literasi keuangan yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keputusan menabung saham generasi Z dan faktor apa yang paling dominan yang mendorong generasi Z untuk melakukan investasi dalam bentuk menabung saham. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Survey dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner langsung secara offline dan secara online menggunakan google form. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk dikota Bandar Lampung yang berjumlah 2.352.226 juta jiwa. Dengan menggunakan rumus Slovin maka sampel yang digunakan sebanyak 200 responden. Adapun pengujian data dengan menggunakan metode Chocran-Q dengan bantuan program SPSS ver 23. Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan hasil uji Chocran-Q dari 20 butir pertanyaan, terdapat 9 butir pernyataan yang menentukan keputusan menabung saham generasi Z. Faktor paling dominan yang memengaruhi keputusan menabung saham generasi Z yaitu: Saya memilih menabung saham karena dapat menambah wawasan dalam berinvestasi (P7) karena memiliki nilai (YA) yang tinggi dibandingkan faktor lain yaitu sebesar 174.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Saham, Keputusan Menabung, Generasi Z*

Analysis of the Role of Financial Literacy in Generation Z's Concept of Stock Saving Decisions

Syara Purnama Sari¹⁾, Asri Winanti Madyoningrum²⁾

Faculty of Economics, Al-Madani College of Economics Bandar Lampung

email: syara.purnama@almadani.ac.id, Asri.winanti@almadani.ac.id

Abstract

This study aims to explain the role of financial literacy which is a factor that can influence the decision to save shares of generation Z and what are the most dominant factors that encourage generation Z to invest in the form of saving stocks. This research is a descriptive research using a quantitative approach. The survey was conducted by distributing questionnaires directly offline and online using google forms. The population in this study is the entire population in the city of Bandar Lampung which amounts to 2,352,226 million people. Using the Slovin formula, the sample used was 200 respondents. As for testing data using the Chocran-Q method with the help of the SPSS ver 23 program. The results of this study are based on the results of the Chocran-Q test of 20 questions, there are 9 points of statements that determine the decision to save generation Z stocks. The most dominant factors that influence the decision to save generation Z stocks are: I choose to save stocks because it can add insight in investing (P7) because it has a high value (YES) compared to other factors, which is 174.

Keywords: *Financial Literacy, Stocks, Saving Decisions, Generation Z.*

A. PENDAHULUAN

Behavioral finance merupakan sikap ekonomi yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan pada pengambilan keputusan investasi di masa datang. Keputusan investasi berhubungan dengan watak, emosi, perilaku dan berbagai hal yang melekat pada seseorang (Ratmojoyo et al., 2021). Seseorang yang memiliki rencana untuk investasi, harus mempunyai pengetahuan utama, yakni literasi keuangan yang bertujuan untuk dapat membuat keputusan berkaitan dengan keuangan dengan baik dan benar (Lestari, 2021).

Meningkatnya jumlah produk keuangan dan jumlah kebutuhan individu yang harus dipenuhi menuntut setiap individu untuk dapat mengatur keuangannya sendiri dengan benar. Literasi keuangan dan perilaku keuangan sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam mengelola sumber daya yang terbatas secara efektif dan efisien untuk kesejahteraan (Usmayanti, 2022).

Literasi keuangan berperan penting dalam sikap terhadap perilaku menabung. Individu yang memiliki literasi keuangan yang rendah lebih minim minatnya untuk menabung. Pengetahuan finansial yang baik akan mampu meningkatkan kemungkinan perencanaan tabungan yang lebih baik. Pengetahuan keuangan merupakan cara orang mengelola uang dengan cara berinvestasi, menabung, dan menganggarkan dana sebagai simpanan yang akan digunakan di masa depan. Pengetahuan tentang keuangan yang baik akan dapat membantu membuat keputusan berkaitan dengan manajemen yang lebih efektif dan efisien (Oktavianti & Hakim, 2018). Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki setiap individu, maka hidupnya akan semakin sejahtera. Adanya literasi keuangan yang tinggi akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada masyarakat (Deni Danial Kesa, 2019). Banyak literatur menyatakan bahwa literasi keuangan dianggap sebagai komponen yang paling penting bagi stabilitas ekonomi dan literasi keuangan dapat membantu dalam mengelola sumber daya keuangan khususnya dalam investasi saham secara lebih efektif (Arif et al., 2023).

Namun, pada kenyataannya rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat terhadap saham disebabkan oleh banyaknya kesalahpahaman masyarakat terhadap produk saham. Kebanyakan masyarakat membuat asumsi sendiri atau mendapatkan informasi yang salah terkait saham, diantaranya anggapan bahwa saham bermodal besar, berisiko tinggi, atau bahkan anggapan bahwa berinvestasi saham sama artinya dengan berjudi. Kekeliruan tersebut yang mengakibatkan masyarakat takut untuk memutuskan berinvestasi dalam bentuk saham. Hal ini terbukti dari 260 juta masyarakat Indonesia, hanya 0,4 % yang berani terjun ke dunia saham (Ratmojoyo et al., 2021).

Rendahnya literasi dan utilitas saham yang memprihatinkan bahkan ditindaklanjuti Bursa Efek Indonesia. Melalui kampanye “Yuk Nabung Saham”, Bursa Efek Indonesia mengupayakan suatu gerakan yang mampu mendorong peningkatan jumlah investor (khususnya investor domestik) aktif di pasar modal Indonesia. Yuk Nabung Saham merupakan kampanye untuk mengajak masyarakat untuk menginvestasikan uangnya dalam bentuk saham secara rutin dan berkala (Nyoman & Sri, 2020).

Berinvestasi sejak usia muda atau sejak masih pelajar merupakan prinsip investasi. Pelajar atau mahasiswa yang mendapat pembelajaran melalui kuliah dapat menerapkannya melalui praktik nyata, sebuah investasi. Hal ini menjadikan mahasiswa sebagai individu yang memiliki potensi melakukan kegiatan investasi. Sebagai agen perubahan di berbagai bidang kehidupan masyarakat, mahasiswa menempati posisi yang strategis dalam hal menjadi pelopor kemajuan ilmu pengetahuan, termasuk didalamnya informasi terkait investasi dalam bentuk produk investasi di pasar modal. Mahasiswa diharapkan akan menjadi investor muda yang ideal sehingga mampu berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan investasi di Indonesia (Syara et al., 2023).

Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1990 sampai dengan 2015, generasi ini dikenal dekat dengan perkembangan teknologi, senang bergaul, berbagi pengalaman melalui media sosial, menghabiskan uang untuk mendapatkan pengalaman daripada menabung, lebih suka melakukan pembayaran non-cash, makan-makan di cafe maupun restoran, dan travelling sehingga

perilaku konsumtif melekat pada generasi Z (Arif et al., 2023). Perilaku konsumtif yang melekat pada generasi Z dapat membuat mereka terjebak pada kesulitan keuangan. Kesadaran akan perilaku konsumtif mereka atau bahkan kesulitan keuangan yang sudah mereka alami akan mengubah perilaku dalam mengatur keuangan.

Beberapa tindakan dalam mengatur keuangan adalah dengan mulai menabung, memperhatikan arus kas masuk dan keluar, menghindari utang, dan investasi. Sebagian generasi Z pasti mulai memikirkan jaminan masa depan yang cerah. Hal ini tak lepas dari karakteristik yang melekat pada diri seseorang seperti marah, cemas, dan takut ikut mempengaruhi perilaku seseorang dalam membuat keputusan investasi (Arif et al., 2023).

Investasi merupakan cara untuk menjamin masa depan mereka. Melalui kemudahan informasi dan kemajuan teknologi, semua orang dapat dengan mudah melakukan investasi, misalnya saja membuat rekening tabungan secara *online*, menabung emas digital, dan investasi di pasar modal dengan pendaftaran secara *online* (Fitria Devindhra, 2021).

Munculnya iklan aplikasi investasi yang ada di media sosial dan televisi, menjadi salah satu pemicu minat investasi bagi generasi Z dalam berinvestasi. Perilaku dalam pengambilan keputusan yang tepat, penting dalam menentukan keberhasilan seorang investor (Budiman et al., 2023). Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah tingkat pendidikan. Akan tetapi banyak yang tidak berpendidikan tinggi berani berinvestasi di pasar modal. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur utama keberanian seseorang dalam berinvestasi (Amari, 2023). Jumlah investor pasar modal meningkat ditunjukkan melalui *single investor identification* (SID) yang tumbuh 14,89% yoy atau meningkat sebanyak 35.123 SID. Per Juni 2023 tercatat sebanyak 271.078 SID atau 2,43% dari total SID nasional yang mencapai 11.160.414 SID. Jumlah investor terbanyak berada di Kota Bandar Lampung sebesar 92.901 SID atau 34,27% dari total investor di Lampung.

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), ada sekitar 11,5 juta investor individual di pasar modal Indonesia per Agustus 2023. Sebanyak 57,04% di antaranya berusia 30 tahun ke bawah, dan 23,27% berusia antara 31-40 tahun. Hal ini menunjukkan investor pasar modal nasional didominasi kelompok generasi Z. Kemudian, ada 11,36% investor individu yang berusia 41-50 tahun, 5,44% berusia 51-60 tahun, dan 2,88% berusia di atas 60 tahun (Nyoman & Sri, 2020). Jumlah tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan akan terus meningkat seiring dengan kesadaran dari generasi Z itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan menabung saham sebagai bentuk investasi pada generasi Z semakin besar.

B. TELAAH LITERATUR

Behavioral finance

Behavioral finance merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyingkapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya (unsur sikap dan tindakan manusia merupakan faktor penentu dalam berinvestasi) (Arif et al., 2023). *Behavioral finance* merupakan suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu (interdisipliner) dan terus menerus berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi. *Behavioral finance* dibangun oleh berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. keterlibatan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan (Fitria Devindhra, 2021).

Keputusan Menabung

Menurut KBBI Keputusan merupakan perihal yang berkaitan dengan putusan, segala sesuatu yang ditetapkan (sesudah dipertimbangkan, dipikirkan, dan sebagainya). Menabung merupakan

kegiatan menyimpan uang di bank atau tempat lainnya. Pengambilan keputusan (*decision making*) adalah proses untuk mengenali masalah dan peluang untuk kemudian dipecahkan. Membuat keputusan adalah suatu proses yang dilaksanakan orang yang didasari informasi dan pengetahuan yang ada dan berharap sesuatu akan terjadi. Pengambilan keputusan konsumen merupakan proses pengintegrasian yang mengombinasikan informasi atau pengetahuan untuk mengevaluasi perilaku lebih dari 1 dan memilih salah satunya. Pengertian proses pengintegrasian adalah suatu pilihan yang kognitif sebagai keinginan berperilaku (Hariyadi et al., 2021).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah suatu kemampuan seorang untuk mengolah keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan. Hal demikian terdorong atas faktor diri sendiri seperti psikologi, kemampuan kognitif, keadaan eksternal, keadaan sosial, dan ekonomi (Fitria Devindha, 2021). Literasi keuangan merupakan hal yang penting karena pada dasarnya segala keputusan keuangan membutuhkan pengetahuan yang cukup agar dapat mengelola keuangan secara mumpuni.

Minimnya tingkat literasi keuangan dapat membuat seorang berpikir buruk tentang keuangan, sehingga berdampak buruk atas pengambilan keputusan. Literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku menabung, perilaku berbelanja, dan perencanaan jangka panjang ataupun pendek (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018).

C. METODE PENELITIAN

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam proses penelitian adalah data primer. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti data ini dikumpulkan khusus untuk menjawab masalah dalam penelitian secara khusus. Metode yang dipergunakan adalah metode survey melalui angket.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, pengumpulan data berdasarkan komunikasi langsung antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan data baru (Oktavianti & Hakim, 2018).

Penelitian ini menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban YA dan TIDAK. Bobot Nilai yang diberikan untuk setiap jawaban pertanyaan.

Jawaban Ya mendapat nilai 1

Jawaban Tidak mendapat nilai 0.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk dikota Bandar Lampung yang berjumlah 2.352.226 juta jiwa (Fitria Devindha, 2021). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu (Syara & Winda, 2015). Kriteria tersebut meliputi investor yang masuk dalam kategori generasi Z yang berdomisili di Kota Bandar Lampung, menabung saham minimal 3 bulan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, serta pernah melakukan aktivitas jual/beli saham. Dengan menggunakan rumus Slovin maka sampel yang digunakan sebanyak 200 responden.

Isi kuesioner akan dibagi menjadi dua tahapan, di mana bagian pertama untuk mengetahui profil dari responden, dan bagian kedua berisi pertanyaan mengenai faktor apa saja serta faktor yang paling dominan yang mendorong generasi Z untuk melakukan investasi dalam bentuk menabung saham.

Survey dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner langsung secara *offline* dan secara *online* menggunakan *google form*. Adapun pengujian data dengan menggunakan metode Cochran-Q dengan bantuan program SPSS ver 23. Uji Cochran digunakan untuk mengetahui atribut apa saja yang dianggap sah (valid).

Langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun daftar atribut dengan pilihan YA dan TIDAK. Kemudian dalam menentukan atribut yang valid didasarkan pada metode Cochran Q Test yaitu dengan membandingkan antara Q_{hitung} dan Q_{tabel} . Penentuan Q_{tabel} diperoleh dari

tabel Chi Square dengan derajat bebas atribut (db) = k-1 dengan tingkat kesalahan (α) 5%.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H0 : semua atribut yang diuji memiliki proporsi jawaban YA yang sama

H1 : semua atribut yang diuji memiliki proporsi jawaban YA yang berbeda.

Kriteria pengujian :

Jika Q hitung > dari Q tabel 0,05 (df=k-1), maka Ho : ditolak

Jika Q hitung < dari Q tabel 0,05 (df=k-1), maka Ho : diterima.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang merupakan gambaran yang akan digunakan untuk proses selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	108	54,0
2	Perempuan	92	46,0
Total		200	100

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 1. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa jumlah tertinggi yaitu laki-laki artinya keputusan menabung saham generasi Z didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 108 orang atau 54%.

Tabel 2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Investasi Terbaik

No	Investasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Deposito	6	3,0
2	Reksadana	20	10,0
3	Obligasi	38	19,0
4	Saham	115	57,5
5	Emas	21	10,5
Total		200	100

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden berdasarkan investasi terbaik diketahui saham menempati tingkat tertinggi artinya keputusan menabung saham generasi Z didominasi didominasi oleh saham sebanyak 115 orang atau 57,5%.

Deskripsi Jawaban Responden

Hasil jawaban tentang variabel yang disebarkan kepada 200 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Deskripsi Jawaban Responden

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Iya	Tidak
1	Saya memilih menabung saham karena saya memiliki pengetahuan keuangan yang baik	136	64
2	Saya memilih menabung saham karena dapat meningkatkan aset dan kekayaan pribadi	144	56
3	Saya memilih menabung saham karena menjadi salah satu solusi inflasi.	146	54
4	Saya memilih menabung saham karena untuk meraih kebebasan finansial	102	98
5	Saya memilih menabung saham karena untuk jaminan hari tua (pensiun)	90	110
6	Saya memilih menabung saham karena bisa membantu saya mewujudkan mimpi	136	64
7	Saya memilih menabung saham karena dapat menambah wawasan dalam berinvestasi	174	26
8	Saya memilih menabung saham karena mengharapkan deviden	146	54
9	Saya memilih menabung saham karena memiliki imbal hasil paling tinggi dibandingkan jenis investasi lain.	136	64
10	Saya memilih menabung saham karena memiliki resiko yang rendah	146	54
11	Saya memilih menabung saham karena dapat diwariskan	102	98
12	Saya memilih menabung saham karena pajak yang saya dapatkan final (bersih)	98	102
13	Saya memilih menabung saham karena dijamin aman dan dilindungi oleh OJK	156	44
14	Saya memilih menabung saham karena transaksinya mudah dan cepat	114	86
15	Saya memilih menabung saham karena mudah dalam mengakses informasi.	122	78
16	Saya memilih menabung saham karena mengikuti program pemerintah	134	66
17	Saya memilih menabung saham karena untuk memperluas koneksi pertemanan.	150	50
18	Saya memilih menabung saham karena menambah sumber penghasilan	154	46
19	Saya memilih menabung saham karena pengaruh ajakan teman di sekolah atau di lingkungan kantor.	134	66
20	Saya memilih menabung saham karena pendapat / nasihat dari orang tua dan keluarga	138	62

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 3, jawaban atas beberapa pertanyaan yang diajukan kepada 200 responden diketahui bahwa butir pertanyaan ke-7 yaitu “Saya memilih menabung saham karena dapat menambah wawasan dalam berinvestasi” mendapat respon tertinggi dengan jawaban iya sebanyak 174 orang sedangkan butir pertanyaan ke-5 yaitu “Saya memilih menabung saham karena untuk jaminan hari tua (pensiun)” mendapat respon terendah dengan jawaban ya sebanyak 90 orang.

Hasil Cochran-Q

Uji Cochran digunakan untuk mengukur / menilai apakah tiga skor berpasangan satu sama lain bersifat nyata (signifikan) baik berada di satu area secara bersamaan atau di area yang berlainan/terpisah, jenis data dari uji ini berasal dari sampel yang pengukurannya bersifat dikotomi (berpisah-dua), misal: sukses dan gagal, ya dan tidak, puas dan tidak puas, cepat dan lambat. Analisis faktor-faktor yang paling dominan dan saling berhubungan dalam keputusan menabung saham generasi Z dilihat dari 20 atribut yang mempengaruhinya. Pengujian dengan CochranQ Test melalui beberapa tahap karena dari 20 item tersebut semuanya valid sehingga 20 item akan dilakukan uji Cochran Q Test. Hasil analisisnya antara lain sebagai berikut

Tabel. 4
Hasil Uji Cochran Q Test Faktor Keputusan Menabung Saham Generasi Z

Tahapan Penelitian	Cochran Q Test	X ² Tabel	Uji Ho	Keterangan
Pertama	117,473	30,143	Ditolak	Saya memilih menabung saham karena untuk jaminan hari tua (pensiun)(P5)
Kedua	95,419	28,869.	Ditolak	Saya memilih menabung saham karena pajak yang saya dapatkan final (bersih) (P12).
Ketiga	77,069	27,587	Ditolak	Saya memilih menabung saham karena untuk meraih kebebasan finansial (P4).
Keempat	60,919	26,296	Ditolak	Saya memilih menabung saham karena dapat diwariskan (P11)
Kelima	41,438	24,995	Ditolak	Saya memilih menabung saham karena transaksinya mudah dan cepat (P14)
Keenam	30,672	23,684	Ditolak	Saya memilih menabung saham karena saya memiliki pengetahuan keuangan yang baik (P1)
Ketujuh	30,058	22,362	Ditolak	Saya memilih menabung saham karena mudah dalam mengakses informasi (P15).
Kedelapan	23,301	21,026	Ditolak	Saya memilih menabung saham karena mengikuti program pemerintah (P16).
Kesembilan	21,216	19,675	Ditolak	Saya memilih menabung saham karena pengaruh ajakan teman di sekolah atau di lingkungan kantor. (19)
Kesepuluh	18,918	18,307	Ditolak	Saya memilih menabung saham karena bisa membantu saya mewujudkan mimpi (6)
Kesebelas	16,928	16,918	Ditolak	Saya memilih menabung saham karena memiliki imbal hasil paling tinggi dibandingkan jenis investasi lain (P9).
Keduabelas	14,397	15,507	Diterima	Semua jawaban memiliki jawaban Ya sama (terdapat 9 faktor).

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan hasil tabel 4 menunjukkan bahwa dalam langkah pengujian uji Chocran-Q dari 12 (dua belas) kali pengujian maka diperoleh 9 atribut yang menentukan keputusan menabung saham generasi Z maka dapat diketahui faktor apa yang paling dominan dalam menentukan keputusan menabung saham generasi Z yang dapat dihitung berdasarkan jumlah responden yang terbanyak menjawab “Ya”, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.
Faktor- Faktor Keputusan Menabung Saham Generasi Z

No.	Faktor-faktor Keputusan Menabung Saham Generasi Z	Ya	Tidak
1	Saya memilih menabung saham karena dapat meningkatkan aset dan kekayaan pribadi.	144	56
2	Saya memilih menabung saham karena menjadi salah satu solusi inflasi.	146	54
3	Saya memilih menabung saham karena dapat menambah wawasan dalam berinvestasi	174	26
4	Saya memilih menabung saham karena mengharapkan deviden	146	54
5	Saya memilih menabung saham karena memiliki resiko yang rendah	146	54
6	Saya memilih menabung saham karena dijamin aman dan dilindungi oleh OJK	156	44
7	Saya memilih menabung saham karena untuk memperluas koneksi pertemanan.	150	50
8	Saya memilih menabung saham karena menambah sumber penghasilan	154	46
9	Saya memilih menabung saham karena pendapat / nasihat dari orang tua dan keluarga	138	62

Sumber : Data diolah 2023.

Pembahasan

Investasi di pasar saham saat ini populer di kalangan generasi milenial. Generasi milenial atau yang secara ilmiah biasa disebut dengan generasi Z merupakan generasi yang dilahirkan dalam rentang waktu antara tahun 1990 sampai dengan 2015. Sehingga, saat ini generasi milenial telah masuk dalam kategori usia produktif. Karena produktivitasnya, generasi Z mulai berminat dalam berinvestasi ke dalam pasar saham (Arif et al., 2023).

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara bertahap dengan metode Cochran Q Test dan mengeluarkan faktor-faktor yang menentukan 9 atribut yang menentukan keputusan menabung saham generasi Z maka dapat diketahui faktor apa yang paling dominan dalam menentukan keputusan menabung saham generasi Z yang mempunyai jawaban “YA” paling kecil, diperoleh hasil pada pengujian keduabelas yaitu nilai Q (Chi Square) yaitu 14,397 lebih kecil dari Q tabel 15,507 maka keputusan pengujian keduabelas Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antar indikator variabel.

Berdasarkan hasil tabel 4 dapat dilihat bahwa Uji Cochran Q Test adalah sebanyak duabelas tahap untuk mencari faktor keputusan menabung saham generasi Z dari 20 butir pertanyaan, ada 9 butir pernyataan yang menentukan keputusan menabung saham generasi Z yaitu : Saya memilih menabung saham karena dapat meningkatkan aset dan kekayaan pribadi (P2), Saya memilih menabung saham karena menjadi salah satu solusi inflasi (P3), Saya memilih menabung saham karena dapat menambah wawasan dalam berinvestasi (P7), Saya memilih menabung saham karena mengharapkan deviden (P8),

Saya memilih menabung saham karena memiliki resiko yang rendah (P10), Saya memilih menabung saham karena dijamin aman dan dilindungi oleh OJK (P13), Saya memilih menabung saham karena untuk memperluas koneksi pertemanan (P17), Saya memilih menabung saham karena menambah sumber penghasilan (P18) dan Saya memilih menabung saham karena pendapat / nasihat dari orang tua dan keluarga (P20). Faktor paling dominan yang memengaruhi keputusan menabung saham generasi Z yaitu: Saya memilih menabung saham karena dapat menambah wawasan dalam berinvestasi (P7) karena memiliki nilai (YA) yang tinggi dibandingkan faktor lain yaitu sebesar 174.

Salah satu cara yang dilakukan untuk menambah wawasan dalam berinvestasi adalah dengan memahami literasi keuangan. Literasi keuangan menggambarkan tentang pengambilan keputusan antara pengetahuan dan risiko yang akan muncul ketika melakukan transaksi keuangan seperti berinvestasi dengan saham (Ratmojoyo et al., 2021). Literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap uang dengan sisi yang lebih luas dan dapat dengan baik mengendalikan uang secara tidak konsumtif atau hanya mengikuti trend (Budiman et al., 2023).

Jika seseorang sudah mengetahui unsur-unsur di dalam keuangan, maka seseorang tersebut akan semakin bijaksana dalam mengelola keuangannya. *Financial behavior* ditujukan kepada seseorang untuk bertanggung jawab dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengatur, dan menyimpan keuangan yang dimiliki agar dapat digunakan secara efektif dan sesuai kebutuhan tanpa menimbulkan masalah bagi individu itu sendiri. *Financial behavior* seseorang yang memiliki tanggung jawab akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu. Saat generasi Z mulai memahami akan literasi keuangan, maka generasi Z akan bijaksana saat mengelola uang, seperti dengan mulai berinvestasi di pasar saham (Fitria Devindha, 2021). Karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan membuat generasi Z lebih bijak dalam mengelola uang, sehingga minat untuk menabung saham semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ratmojoyo et al., 2021) yang menunjukkan bahwa investor berminat terhadap investasi dikarenakan investasi dianggap sesuatu yang menyenangkan, menghasilkan uang, dan tabungan untuk masa depan. Dari tujuh faktor yang diuji (teman pergaulan, jenis pekerjaan, persepsi harga, pemahaman atau pengetahuan, akses, keuntungan, dan keadaan yang terpaksa).

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu hasil uji *cochran q test* adalah sebanyak duabelas tahap untuk mencari faktor keputusan menabung saham generasi Z dari 20 butir pertanyaan, ada 9 butir pernyataan yang menentukan keputusan menabung saham generasi Z. Faktor paling dominan yang memengaruhi keputusan menabung saham generasi Z yaitu: Saya memilih menabung saham karena dapat menambah wawasan dalam berinvestasi (P7) karena memiliki nilai (YA) yang tinggi dibandingkan faktor lain yaitu sebesar 174. Untuk menambah wawasan dalam berinvestasi adalah dengan memahami literasi keuangan akan membuat generasi Z lebih bijak dalam mengelola uang, sehingga tertarik untuk ber-investasi dengan cara menabung saham semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amari, R. O. (2023). Theory of planed behavior terhadap niat investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi. *Edunomika Vol 7 No.02 2023, 07(02)*, 31–41.
- Arif, H., Dikawati, D., & Azikin, N. (2023). Minat Investasi Syariah Generasi Z: TPB, Perilaku Keuangan, dan Religiusitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 15–29. [Http://Dx.Doi.Org/10.29040/Jiei.V9i1.6996](http://Dx.Doi.Org/10.29040/Jiei.V9i1.6996)
- Budiman, J., Jongestu, J. C., Ekonomi, F., & Internasional, U. (2023). Analisis Dampak Perilaku Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Darma Agung Volume: 31, Nomor: 3, Juni 2023, 211 - 217* [Https://Dx.Doi.Org.10.46930/Ojsuda.V31i3.3429](https://Dx.Doi.Org.10.46930/Ojsuda.V31i3.3429) P-Issn:0852-7296, June, 211–217.
- Deni Danial Kesa. (2019). Realisasi Literasi Keuangan Masyarakat Dan Kearifan Lokal : Studi

Kasus Inklusi Keuangan Di Desa Teluk Jame Jurnal Sosial Humaniora Terapan. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(2), 34–43.

- Fitria Devindha, N. K. (2021). Analisis Perilaku Generasi Milenial Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemi Covid-19. *Academica Journal Of Multidisciplinary Studies* vol. 5 No. 1, January - June 2021 Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2017 Issn: 2579-9703 (P) | Issn: 2579-9711 (E), 5(1).
- Hariyadi, E., Maryani, E., & Kastolani, W. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.25273/Gulawentah.V6i1.6685>
- Lestari, D. S. (2021). Analisis Pengaruh Program “Yuk Nabung Saham” Oleh Pt Bursa Efek Indonesia Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 1–13. <https://doi.org/10.47747/Jismab.V2i3.363>
- Nyoman, N., & Sri, G. (2020). Menakar Asa Optimalisasi Profit Melalui Konsep “Yuk Nabung Saham.” *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 8, 2020 : 3169-3192, 27(2), 58–66.
- Oktavianti, V., & Hakim, M. S. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persyaratan Kredit Terhadap Akses Kredit Formal Pada Umkm Di Surabaya. *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.12962/J23373520.V6i1.21320>
- Ratmojoyo, Y. S., Supriyanto, T., & Nugraheni, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Saham Syariah. *Etihad: Journal Of Islamic Banking And Finance*, 1(2), 115–131. <https://doi.org/10.21154/Etihad.V1i2.3236>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 155–165.
- Syara, S., Anuar, S., & Fionita., I. (2023). The Effect Of Financial Literacy On The Online Loan Users’ Behavior (Danabijak) Through Financial Attitude As An Intervening Variable. *International Journal Of Science And Society*, 5(5), 1–24. <https://doi.org/10.54783/Ijsoc.V5i5.864>
- Syara, S., & Winda, R. L. (2015). Analisis Dampak Pengumuman Deviden Terhadap Reaksi Pasar (Study Pada Perusahaan Indeks Lq 45). *Jurnal Manajemen Magister ...*, 1(2). <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/jmmd/article/view/670>
- Usmayanti, V. (2022). Analisis Sistematis Penelitian Literasi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (Jumanage)*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/10.33998/Jumanage.2022.1.1.28>